

## EFEKTIVITAS VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGENALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI

Putri Annisa<sup>1</sup>, Elise Muryanti<sup>2</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang <sup>1,2</sup>

Email: putriannisa2112@gmail.com <sup>1</sup>, elisemuryanti@yahoo.com <sup>2</sup>

Anisa, Putri. Elise Muryanti. (2022). Efektivitas Video Animasi Terhadap Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Hangtuh Padang. *Jurnal Pelita PAUD*, 6 (2), 216-221.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1838>

Diterima:29-03-2022

Disetujui: 07-04-2022

Dipublikasikan: 27-06-2022

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas video animasi terhadap pengenalan kosakata bahasa Inggris untuk anak pada taman kanak-kanan Hangtuh Padang. Bahasa Inggris adalah bahasa komunikasi dunia di era globalisasi ini. Di era ini, anak usia dini pun sudah mulai dikenalkan dengan bahasa Inggris. Namun, permasalahannya saat ini ialah kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media dan teknologi pembelajaran sehingga menyebabkan rendahnya penguasaan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. Pada zaman multimedia ini, banyak media menarik yang bisa dipakai guna mengenalkan kosakata Bahasa Inggris, seperti Video Animasi. Penelitian ini berupa kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen Semu (*Quasy Eksperimen*) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif Video Animasi terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Hasilnya disimpulkan bahwa Video Animasi terbukti efektif untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini, kemampuan kosakata bahasa Inggris meningkat 85% dari pada sebelumnya.

**Kata Kunci:** Video Animasi, Kosakata Bahasa Inggris, Anak Usia dini

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out the effectiveness of animated videos on the introduction of English vocabulary for children at Hangtuh Padang Kindergarten. English is the world's language of communication in this globalization era. In this era, early childhood has begun to be introduced to English. However, the problem at this time is the lack of teacher creativity in the use of media and learning technology, causing low mastery of English vocabulary in early childhood. In this multimedia era, there are many interesting media that can be used to introduce English vocabulary, such as animated videos. This research is quantitative with a Quasy Experiment approach which aims to find out how effective Video Animation is for the introduction of English vocabulary in early childhood. The results concluded that the animated video proved to be effective for introducing English vocabulary to early childhood, the ability of English vocabulary increased by 85% than before.*

**Keywords:** *Animated Videos, English Vocabulary, Early Childhood*

© 2022 Putri Annisa, Elise Muryanti  
Under the license CC BY-SA 4.0

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pengetahuan serta kemampuan anak. Menurut Suyadi (2013), PAUD ialah pendidikan kepada anak usia 0-6 tahun atau disebut *golden age* guna membantu pertumbuhan dan perkembangannya. Beberapa aspek pertumbuhan yang harus dibina dalam PAUD, antara lain bahasa, sosial dan emosional, kognitif, moral dan agama, seni dan budaya, serta fisik dan motorik. Keenam elemen ini sangat penting dan harus dipupuk sejak usia dini, terutama bahasa.

Menurut (Isna, 2019) bahasa merupakan aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Bahasa anak berkembang seiring dengan bertambahnya usia mereka. Kemampuan bahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis berkembang sesuai tahap pertumbuhan anak. Dalam perkembangan bahasa anak membutuhkan stimulasi dari lingkungan terdekat dengan mereka dan perlu stimulasi dari rumah dengan orang tua dan saudara maupun stimulasi yang diberikan oleh guru di Taman kanak kanak.

Era globalisasi ini, setiap individu perlu menguasai bahasa Inggris untuk komunikasi Internasional. (Pan & Block, 2011) menjelaskan bahwa saat ini bahasa Inggris telah mendominasi dunia perdagangan, industry, teknologi, dan pendidikan. Oleh karenanya, bahasa Inggris adalah bahasa dunia yang dipakai komunikasi di era globalisasi dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari (Arumsari et al., 2017). Sejalan dengan pendapat diatas, Menurut (Handayani, 2016) "Bahasa Inggris adalah Bahasa global yang sangat berperan dalam interaksi dan komunikasi global seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi". Mengingat pentingnya menguasai bahasa Inggris, perlu dipelajari dari jenjang PAUD.

Pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini

dimulai dengan kosa kata serta konsep sederhana, sehingga mudah dipahami. Menurut (Stakanova & Tolstikhina, 2014), bahasa Inggris sebagai *foreign language* bisa dikenalkan pada anak sejak dini. Kondisi ini disebabkan pada usia dini perkembangan bahasanya dapat tumbuh dengan pesat. Adapun pengenalan bahasa Inggris dianjurkan saat anak masih berusia dini. *The earlier is the better* atau lebih cepat diperkenalkan akan lebih baik (Muryanti, 2011). Sejalan dengan itu menurut (Jazuly, 2016) pendidikan bahasa Inggris yang dikenalkan pada anak sejak dini akan melekat pada ingatannya serta sulit dilupakan. Kondisi ini bertolak belakang dengan anak yang tidak belajar bahasa Inggris ketika di TK atau PAUD.

Teori konstruktivis adalah teori yang mengatakan bahwa saat proses pembelajaran anak dituntut untuk aktif dari pada guru, guru berperan sebagai fasilitator bagi anak. Pembelajaran dengan menggunakan konstruktivisme menurut (Okfia & Jaya, 2021) dapat membantu anak menjadi pribadi yang aktif dan kreatif, oleh karena itu guru harus merancang pembelajaran yang menarik bagi anak. Sehingga, media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.

Silfia (2018) menyatakan bahwa mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui video animasi adalah salah satu cara yang menyenangkan untuk dilakukan. Dalam penelitiannya, video animasi dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh kosakata Bahasa Inggris yang baru didengarnya dan dilihatnya. Sejalan dengan pendapat Sadikin (2016) yang menyatakan bahwa dalam pengenalan bahasa Inggris dengan media audiovisual, lebih baik dilakukan dengan kegiatan yang menyenangkan agar mereka tidak mudah bosan.

Pengenalan kosakata Bahasa Inggris hendaknya diarahkan pada kegiatan pembelajaran yang tepat dan menarik agar anak dapat termotivasi dan tertarik untuk belajar. (Muryanti & Herman, 2019) menyatakan bahwa dalam mengenalkan

kosakata bahasa Inggris pada anak, guru dituntut untuk kreatif dalam mengimplementasikan metode dan strategi untuk menstimulasi kemampuan berbahasa anak. Pada saat proses pengenalan kosakata, diharapkan memakai teknik serta media yang dapat meningkatkan keinginan belajar anak, sehingga apa yang dipelajarinya mudah untuk diserap. Untuk lebih mengefektifkan pemerolehan kosa kata Bahasa Inggris, maka cara yang menarik minat anak yaitu melalui media audio visual berupa video animasi.

Animasi mengacu pada kata *animation* yaitu dalam bahasa latin adalah jiwa. Animasi merupakan gambar yang memberi jiwa pada tokoh sehingga terlihat nyata (Munir, 2015). Menurut (Mayer & Moreno, 2002) Video animasi adalah jenis presentasi bergambar yang menarik secara visual serta berisi gambar bergerak dari suatu item atau topik. Media video animasi diklasifikasikan sebagai media audio visual yang terlihat, seperti video, film, serta slide. Media ini dianggap lebih atraktif untuk mencuri perhatian anak karena terdapat dua unsur jenis media, yaitu audio (suara) dan visual (gambar). Sejalan dengan itu, riset (Hayati & Rahimia, 2021) telah menunjukkan bahwa Media Video penting dalam pembelajaran bahasa Inggris Media video efektif digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris.

Hasil analisis sudah dilakukan di TK Hangtuh Kota Padang saat observasi awal, maka terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti kurang bervariasinya media yang diaplikasikan guru guna mengenalkan Bahasa Inggris pada anak. Kondisi ini menyebabkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris kurang menarik perhatian anak dikarenakan media yang tidak variatif, dan kurangnya daya tangkap anak mengingat kosa kata yang diberikan. Oleh karenanya, mesti ada perubahan guna membantu anak dalam mengenal Bahasa Inggris yaitu menggunakan video animasi sehingga mampu membuat anak tertarik untuk mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris. Beberapa peneliti telah melakukan riset tentang

penggunaan multimedia dan media video dalam pengenalan bahasa Inggris. Hasil riset (Marlianingsih, 2016) bahwa melalui media media audio visual mampu menambah minat belajar dan pengetahuan kosa kata Bahasa Inggris anak. Sejalan dengan riset di atas, maka peneliti akan menggunakan video animasi dalam mengenalkan kosakata pada anak usia dini. Adapun video yang digunakan merupakan video online dari Youtube. Beberapa video diseleksi disesuaikan dengan kebutuhan dan tema-tema pembelajaran. Pada riset ini akan pelajari seberapa “Efektif Video Animasi dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Hangtuh Padang”. Adapun tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif video animasi terhadap pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Hangtuh Padang. Penelitian ini bermanfaat baik bagi peneliti maupun pembaca karena bisa memberi pengalaman serta pengetahuan khususnya mengenai pengenalan kosakata Bahasa Inggris melalui Video Animasi pada anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen Semu (*Quasy Eksperimen*). Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini di Taman Kanak-kanak Hangtuh Padang dengan teknik penelitian yaitu *Cluster Sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group design*. Pada rancangan penelitian ini terbagi menjadi dua kelas, kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*), dan kelas kontrol yang menggunakan media gambar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji hipotesis, uji T, dan uji *effect size*.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN** **Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan 10 kali pertemuan. Terdiri dari 5 kali di kelas eksperimen dengan penggunaan Video Animasi yang dilakukan oleh

peneliti dan 5 kali dikelas kontrol dengan media gambar yang dilakukan oleh guru kelas. Berikut data hasil penilaian yang didapatkan:

Tabel 1. Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nama (Kelas Eksperimen)	Pre-test	Post-test	Selisi h	Nama (Kelas Kontrol)	Pre-test	Post-test
Cahaya	11	14	3	Arfa	11	12
Ratu	11	14	3	Bintang	12	13
Nindy	12	13	1	Bibi	10	12
Duta	15	19	4	Caca	13	16
Daus	11	13	2	Khalif	12	15
Radit	12	15	3	Khanza	12	13
Rey	12	17	5	Nadhira	88	11
Nadin	10	16	6	Nadirah	10	12
Daffa	10	15	5	Farez	10	15
Jumlah	104	136			98	119
Rata-rata	11,6	15,11			10,9	13,22

Uji normalitas ialah analisis yang dilakukan untuk mencari tau data yang berdistribusi normal. Pada prosedurnya uji normalitas mesti dilaksanakan sebelum uji-T. Data yang diperoleh harus berdistribusi normal. Pada riset ini dipakai uji *Liliefors* dengan SPSS 22.0

Berikut hasil uji normalitas menggunakan SPSS 22 dapat dilihat melalui table berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Menggunakan Uji Liliefors

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk	
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Pre_Test_Kontrol	.210	9	.200*	.924	9
Pre_Test_Eksperimen	.273	9	.052	.828	9
Post_Test_Kontrol	.218	9	.200*	.901	9
Post_Test_Eksperimen	.189	9	.200*	.916	9

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Liliefors Significance Correction

Hasil pengujian, menampilkan bahwa jumlah data (N) kelas kontrol dan eksperimen masing-masingnya adalah 9. Nilai Sig Kolmogrov-Smirnov pre-test kelas eksperimen adalah 0,143 dan post-test 0,364.

Sedangkan pre-test kelas kontrol adalah 0,429 dan post-test 0,255. Berdasarkan perhitungan di atas dengan Kolmogrov-Smirnov, maka data rata-rata terdistribusi normal Sig > 0,05.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji Homogenitas guna melihat data bersifat homogen atau tidak. Adapun uji homogenitas yang dipakai adalah metode *One Way Anova* dengan bantuan SPSS 22.0 Pengujian ini dilakukan guna melihat apakah data yang diperoleh bersifat homogen antara kedua kelas. Adapun hasil uji homogenitas dengan SPSS 22.00 ialah:

Tabel 3. Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

Pre_Test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.162	1	16	.692

Hasil Tabel 3, diperoleh signifikannya adalah 0,692. Adapun kriteria penentuan nilai uji homogenitas yaitu apabila signifikannya > 0,05 maka data bersifat homogen. Langkah berikutnya melakukan uji hipotesis dan *effect size* guna melihat dampak nyata dari penerapan Video animasi dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris anak. Analisis data uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test*, berguna membandingkan rata-rata antara 2 kelompok sampel yang sebelumnya mesti mencari nilai *gain score* pada kedua kelas. Dengan bantuan SPSS 22.0, maka diperoleh:

Tabel 4. *Independent sample t-test*

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Post_Test	.023	.880	-2.172	16	.045	-1.889	.870	Lower	-3.732
								Upper	-.045
			-2.172	15.715	.046	-1.889	.870	Lower	-3.735
								Upper	-.043

Hasilnya didapatkan bahwa nilai Sig. pada *levene's test for Equality of Variances* yaitu 0,880 > 0,05 maka data untuk kedua kelas

bersifat homogen (sama). Lalu nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,045 < 0,05$ , maka ada selisih efektivitas yang nyata dari perlakuan Video animasi dibandingkan dengan Metode ekpository dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak usia dini 5-6 tahun di TK Hangtuah.

Hasil uji *effect size* diperoleh nilai  $d = 1,032$  yang berdasarkan kriterianya tergolong kategori tinggi, maka pengenalan kosakata bahasa Inggris menggunakan Video Animasi efektif digunakan untuk menambah kosakata bahasa Inggris anak di TK Hangtuah Padang. Sejalan dengan itu, Hasibuan (2021) yang meneliti tentang penguasaan kosakata bahasa Inggris menggunakan media audio visual pada anak usia dini 5-6 tahun. dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa terjadinya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris anak setelah menggunakan media audio visual yaitu 20% meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan telah mencapai peningkatan keberhasilan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengenalan kosakata Bahasa Inggris anak pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen pada tahap post-test memperoleh angka rata-rata kelompok kontrol yaitu 13.22 dan angka rata-rata kelompok eksperimen yaitu 15.11. Hasil analisis bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,045 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan efektivitas yang signifikan (nyata) antara perlakuan dengan Video animasi dan perlakuan dengan media gambar yang diberikan guru dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris anak di Taman Kanak-kanak Hang Tuah Padang. Hasil analisis sudah dilakukan di TK Hangtuah Kota Padang saat observasi awal, maka terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti kurang bervariasinyamedia yang diaplikasikan guru guna mengenalkan Bahasa Inggris pada anak. Kondisi ini menyebabkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris kurang menarik perhatian anak dikarenakan media yang tidak variatif, dan

kurangnya daya tangkap anak mengingat kosa kata yang diberikan. Oleh karenanya, mesti ada perubahan guna membantu anak dalam mengenal Bahasa Inggris yaitu menggunakan video animasi sehingga mampu membuat anak tertarik untuk mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris. Hasil analisis sudah dilakukan di TK Hangtuah Kota Padang saat observasi awal, maka terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran seperti kurang bervariasinya media yang diaplikasikan guru guna mengenalkan Bahasa Inggris pada anak. Kondisi ini menyebabkan pengenalan kosakata Bahasa Inggris kurang menarik perhatian anak dikarenakan media yang tidak variatif, dan kurangnya daya tangkap anak mengingat kosa kata yang diberikan. Oleh karenanya, mesti ada perubahan guna membantu anak dalam mengenal Bahasa Inggris yaitu menggunakan video animasi sehingga mampu membuat anak tertarik untuk mengenal dan mempelajari Bahasa Inggris.

### **SIMPULAN**

Dari hasil analisis data, maka data penelitian yang telah diolah termasuk dalam data normal dan homogen, dan pengenalan kosakata bahasa Inggris di kelas eksperimen lebih meningkat dari pada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelompok, rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa Video animasi Bahasa Inggris efektif dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak usia dini di TK Hangtuah Padang

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arumsari, A. D., Arifin, B., & Rusnalasari, Z. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di Kec Sukolilo Surabaya. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v4i2.3575>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong Asean Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102–106. <http://ispijateng.org/wp->

- content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015\_Sri-Handayani.pdf
- Hayati, M., & Rahimia, R. F. (2021). Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Anak. *Al-Hikmah : Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 14–26. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i1.178>
- Marlianingsih, N. (2016). Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Audio Visual (Animasi) Pada PAUD. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 133–140.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2002). Animation as an aid to multimedia learning. *Educational Psychology Review*, 14(1), 87–99. <https://doi.org/10.1023/A:1013184611077>
- Munir. (2015). Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Muryanti, E. (2011). Bahasa Inggris Untuk Anak Usia Dini.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2019). *INTRODUCING ENGLISH VOCABULARIES TO CHILDREN BY JOLI-JOLI PLAY*. 4(July), 27–33.
- Okfia, W., & Jaya, I. (2021). Konstruktivis Teori dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Flashcard di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 163–171.
- Pan, L., & Block, D. (2011). English as a “ global language” in China: An investigation into
- Hasibuan, Br., dkk. (2021). Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Audio Visual Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Babussalam. *Jurnal Raudhah*, Vol. 9 No.1, Januari-Juni 2021.
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Wardah*, 1(1), 62–69.
- Jazuly, A. (2016). Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa*, 6(1), 33–40. <https://jurnal.makmalpendidikan.net/index.php/JPD/article/view/89>
- learners’ and teachers’ language beliefs. *System*, 39(3), 391–402. <https://doi.org/10.1016/j.system.2011.07.011>
- Sadikin, I. S., (2016). *USING MULTIMEDIA IN TEACHING VOCABULARY TO YOUNG LEARNERS IN AN EFL CONTRX*. Prosiding Seminar Pendidikan Nusantara.
- Silfia, L., Rusli, T., & Nasrullah, R. (2018). *Teaching Vocabulary To Young Learners By Using Animation Video*. MetaCommunication; Journal Of Communication Studies. Vol 3 No 1 March 2018.
- Stakanova, E., & Tolstikhina, E. (2014). Different Approaches to Teaching English as a Foreign Language to Young Learners. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 146, 456–460. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.08.154>
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suyadi, Ulfah. M., (2013). Konsep Dasar Paud. Bandung: Rosdakarya



